

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pendidikan bertujuan supaya siswa dapat mengerti, memahami, dan menguasai isi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru serta dapat mengamalkan pengetahuannya ke dalam kehidupan nyata. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ini harus lebih ditingkatkan supaya dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Contohnya seperti pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran di dalam kelas merupakan faktor penting penentu keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, menurut Sanjaya (2014: 52) guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manajer of learning*).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan SMK ialah memiliki kemampuan pikir dan tindak yang afektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal atau sekolah supaya dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Seorang guru dituntut untuk

mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian agar tidak tertinggal oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju.

Pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di dalam sekolah sangat dipengaruhi oleh kegiatan atau pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Adapun Soekamto dalam Shoimin (2017: 23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Sehingga model pembelajaran memberikan arah bagi guru untuk mengajar.

Namun pada kenyataannya, sekolah pasti masih memiliki permasalahan dalam pembelajaran, baik dari guru maupun siswa. Seperti halnya di SMK Al Hikam, data sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas X TKJ yang nilainya di bawah KKM. Berdasarkan data sekolah, persentase siswa kelas X TKJ 1 yang nilainya di atas KKM sebesar 30%, sedangkan pada kelas X TKJ 2 persentasenya sebesar 39%. Rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena banyak faktor, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Februari 2019 bersama pak Herman selaku guru produktif di kelas X TKJ, pak Herman masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah. Namun pak Herman juga menambahkan bahwa menggunakan model konvensional masih terdapat beberapa kendala, seperti siswa yang kurang tertarik dan kurang mau untuk tahu dalam

belajar. Akibatnya, banyak siswa yang tidur, berbicara dengan teman, dan bermain HP saat pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa kendala yang telah disebutkan oleh pak Herman dalam wawancara, kendala-kendala tersebut merupakan indikator yang dapat menyebabkan motivasi siswa rendah. Selain itu, hasil observasi peneliti pada saat PLP 2 di SMK Al Hikam juga menemukan banyak siswa yang tidur dan ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat penting peranannya terhadap hasil belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu (Sardiman, 2012: 84). Dengan motivasi siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi ini juga kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan terkait kurangnya motivasi siswa yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*). Model pembelajaran ARCS merupakan model pembelajaran yang dikembangkan sebagai jawaban dari pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa (Keller, 2010: 44). Dengan diterapkannya model ARCS dalam pembelajaran diharapkan mampu mempengaruhi hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Pemilihan model ARCS ini dipilih berdasarkan penelitian terdahulu oleh Restuti, *et.al* (2015), terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa

yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ARCS dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Envir (2013) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atau lebih tinggi siswa yang dikenakan pembelajaran dengan model pembelajaran ARCS dengan siswa yang dikenakan pembelajaran konvensional pada standar kompetensi memperbaiki peralatan rumah tangga listrik. Pada kelas eksperimen rata-rata nilai hasil belajarnya 79,78 sedangkan kelas kontrol nilai hasil belajarnya 72,35 dan motivasi siswa kelas eksperimen sebesar 88,35% sedangkan kelas control 72,87% (Envir, 2013).

Menurut Winaya, *et.al* (2013) model pembelajaran ARCS mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Model ARCS berkaitan erat dengan motivasi siswa terutama untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar karena motivasi dapat mendorong siswa lebih aktif selama pembelajaran. Penggunaan model ARCS pada materi pra produksi video akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang sudah mereka miliki, meningkatkan motivasi belajar siswa, kepercayaan diri siswa, kepuasan siswa, dan hasil belajar siswa. Sehingga melalui penerapan model ARCS ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan untuk meneliti mengenai pengaruh model pembelajaran ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi pra produksi video di kelas X TKJ SMK Al Hikam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap hasil belajar siswa pada materi pra produksi video kelas X TKJ SMK Al Hikam?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap motivasi belajar siswa pada materi pra produksi video kelas X TKJ SMK Al Hikam?
3. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran ARCS terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi pra produksi video kelas X TKJ SMK Al Hikam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap hasil belajar pada materi pra produksi video kelas X TKJ SMK Al Hikam.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap motivasi belajar pada materi pra produksi video kelas X TKJ SMK Al Hikam.
3. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran ARCS terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi pra produksi video kelas X TKJ SMK Al Hikam.

1.4 Batasan Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah, jelas, dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka peneliti membatasi masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Al Hikam yaitu kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 semester genap tahun ajaran 2018/2019.
2. Obyek penelitian
 - a. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) dan pembelajaran konvensional.
 - b. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif.
 - c. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pra produksi video pada mata pelajaran simulasi digital.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi teoritis maupun praktis bagi siswa, guru, sekolah, peneliti, dan semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, adapun manfaatnya adalah :

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan guna memajukan proses belajar mengajar di sekolah, serta dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar materi pra produksi video yang baru serta dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

b. Bagi guru

Dapat menjadikan model pembelajaran ARCS sebagai model referensi dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan sebagai bahan evaluasi guru terhadap pembelajaran yang dilakukan sebelumnya.

c. Bagi sekolah

Melalui peningkatan kualitas belajar maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah SMK Al Hikam.

d. Bagi peneliti

Penyampaian materi dengan model pembelajaran ARCS dapat memberikan sebuah wawasan baru dan pengalaman baru yang nantinya bisa digunakan untuk mengajar di sekolah.